

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN SOLOK POLTEKKES KEMENKES PADANG

Elan Halid

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: elanhalid@gmail.com

Zona Rida Rahayu

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: zonaridarahayu550@gmail.com

Redo Andi Marta

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: redoandimarta@gmail.com

Mega Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: megamocaputri@gmail.com

Rini Wirasty. B

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY), Solok, Indonesia
e-mail: riniwirasty@gmail.com

Abstract

Writing is a productive and expressive activity. For this writing activity, the writer must be proficient in grammar, language structure, and vocabulary. Like writing a research proposal, this writing skill will not come naturally but must be developed through extensive practice. The proposal plays a crucial role in research activity. Like people who want to take a trip, a proposal is a map that describes the journey's location, direction, and a path that must be passed to get to the destination. Partners have reported several issues related to the point of writing research proposals, including the inability of students to develop an appropriate problem or research topic, a suitable framework for writing a proper proposal by the rules of scientific writing, fair use of language, and accuracy when composing proposals. The Solok DIII Nursing Study Program, 2015 cohort students, are trained through lecture methods, discussions, and proposal writing exercises in order to carry out community service activities. Lectures are conducted by providing explanations and information on how to write a good and correct proposal based on the Improved Indonesian Spelling (EYD) rules. Five lecturers serve as source persons for the Student Creativity Program (PkM) and help students understand the subject matter. Participants can generally accept the information that has been presented by the source person well as a different approach to help students learn how to formulate good and correct research problems/topics, develop a good and proper framework for writing proposals by the rules of scientific writing, use appropriate language, also excellent and accurate proposal writing. The extent to which student knowledge improves can be used as a performance indicator of the success of extension activities, discussions, and training. Although they need a lot

of writing practice, students can understand the framework for creating proposals due to the presentation of information from source persons.

Keywords- *Writing Skills, Proposal Writing Framework.*

1. PENDAHULUAN

Suatu kemampuan mengemukakan pendapat, gagasan, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis disebut dengan keterampilan menulis. Adapun empat keterampilan komponen berbahasa antara lain: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1). Keempat komponen keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, seseorang biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pada mula-mula masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, lalu *berbicara*, sesudahnya itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Empat keterampilan inilah pada dasarnya termasuk suatu kesatuan yang dinamakan dengan *catur-tunggal*.

Suatu tulisan yang baik mewajibkan setiap penulis harus mempunyai tiga keterampilan dasar dalam menulis yaitu: (a) keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yaitu suatu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif. (2) keterampilan penyajian. Keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan memerinci pokok bahasan menjadi subpokok bahasan, menjadi pokok bahasan dan subpokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis disebut dengan keterampilan penyajian. Dengan adanya keterampilan ini sangat memungkinkan suatu tulisan akan diikuti oleh pembaca dengan mudah. (3) keterampilan perwajahan. Keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf, penjilidan, penyusunan tabel, dan lain-lain dinamakan dengan keterampilan perwajahan. Semi (2003:4-5) menyatakan bahwa keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan serta kerapian tulisan. Sekali-kali seorang peneliti pemula pasti akan merasakan kesulitan di dalam memilih sebuah topik penelitian. Hal ini tidak perlu dilakukan oleh seorang peneliti, sebab dalam memastikan dan menentukan topik penelitian apa yang akan dipakai dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu pengalaman-pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari, masalah di media massa, pengetahuan lapangan dan memperbandingkannya dengan teori, dan kebutuhan memecahkan masalah (Prasetyo dan Jannah, 2007:54-55).

Dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari menulis karya ilmiah. Karya Ilmiah dapat berupa penelitian jurnal, studi lapangan, studi literature, essay, makalah, yang berupa hasil pemikiran ilmiah yang mengedepankan ilmu pengetahuan sebagai landasan berpijaknya (Arianto, 2021:41). Karya tulis ilmiah identik dengan hasil atau laporan penelitian dan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan selama di lapangan (Handayani, 2020:60). Seorang penulis pemula haruslah mengetahui apa sebenarnya yang harus dicari dan bagaimana dapat mengenali hal itu. Selain itu, seorang peneliti akan fokus dalam melakukan tindakan, serta dipermudah dalam menyusun laporan, penelitian sudah ada di dalam proposal pada bagian awal laporan, hanya penomorannya saja yang berbeda. Dalam proposal nomor yang digunakan biasanya dengan huruf

besar, sedangkan dalam laporan yang digunakan bab I, II, dan seterusnya. Akan tetapi, tidak salah juga apabila penomoran dalam proposal juga menggunakan angka Romawi, tetapi tanpa menyebutkan bab (Arikunto, 2008:35).

Di dalam menulis proposal mahasiswa sering mengalami berbagai masalah yang selalu dilakukan berulang-ulang yaitu mahasiswa tidak memahami inti dari sebuah penelitian, tidak mahir dalam menyusun kerangka penulisan proposal, serta belum dapat memahami pemakaian bahasa yang baik dan benar. Hal yang terjadi di lapangan mahasiswa mengalami kendala dalam menulis proposal itu adalah tidak menemukan masalah, padahal dengan membaca seseorang dapat menemukan berbagai macam isu yang dapat dijadikan topik dalam proposal. Terdapatnya sumber referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penulisan proposal. Di Di dalam menulis proposal penelitian mahasiswa dapat melihat surat kabar yang ada kaitannya dengan tajuk rencana, opini, bahkan yang berisi tentang rubrik Internasional. Tidak hanya surat kabar, mahasiswa yang ingin menulis proposal, bisa juga membaca serta menganalisis isi jurnal atau skripsi dari penelitian terdahulu atau yang dinamakan dengan penelitian yang relevan.

Berdasarkan pengalaman narasumber ketika mengajar mata kuliah Seminar Proposal Penelitian dan mata kuliah Metodologi Penelitian semasa kuliah, narasumber memperoleh banyak keluhan dari mahasiswa mengenai penulisan proposal terutama menentukan judul, dari mana cara memulai menulis, bagaimana menyusun kerangka penulisan proposal, daftar bahan bacaan yang kurang, mahasiswa belum dapat membedakan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian tindakan kelas. Banyak juga di antara mahasiswa tersebut mengalami kesulitan berkomunikasi dengan dosen. Kebanyakan mahasiswa selalu menilai dosen dari luarnya saja, menganggap bahwa dosen tersebut terlalu killer dalam memberikan bimbingan. Padahal tidak seluruh dosen yang mempunyai sifat killer tersebut tergantung kepada masing-masing mahasiswa ketika berhadapan dengan dosen pembimbing.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami telah melakukan pengabdian Iptek bagi Masyarakat "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Solok Angkatan 2015 Poltekkes Kemenkes Padang" guna memberikan pelatihan kepada mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan tentang bagaimana menulis proposal yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan ada tanggal 2 November 2016. Adapun solusi yang ditawarkan memberikan pelatihan dengan memberikan ceramah bagaimana menulis proposal yang baik dan benar.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan terhadap mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Solok angkatan 2015 dengan metode ceramah, diskusi, dan latihan menulis proposal. Ceramah dilakukan dengan memberikan penjelasan dan informasi tentang cara menulis proposal yang baik dan benar berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Dalam hal ini terdapat 6 orang dosen yang bertindak sebagai narasumber untuk memaparkan materi dengan jelas kepada mahasiswa. Pada sesi pertama, akan diberikan penjelasan mengenai ruang lingkup menulis, perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif, teknik pengutipan dan tata cara penulisan daftar rujukan atau daftar pustaka serta catatan kaki, tatanan kalimat, penggunaan tanda baca dalam proposal penelitian, dan hakikat paragraf. Selanjutnya, sesi kedua dilakukan diskusi dan latihan. Pada sesi ini peserta dapat

memberikan pertanyaan yang dianggap kurang dipahami mengenai penjelasan dari narasumber ataupun pertanyaan-pertanyaan lain yang berhubungan dengan keterampilan menulis proposal. Selesai diadakan diskusi mahasiswa dituntut untuk menulis sebuah proposal penelitian berdasarkan topik yang sudah disediakan oleh narasumber. Adapun topik penelitian yaitu: “Pemberantasan Narkoba”, “Pentingnya Posyandu bagi Balita”, “Bahaya Merokok”, “Optimalisasi Pencegahan Penyakit”, dan “Pemanfaatan Obat Herbal”. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih topik sesuai dengan pemahamannya dalam menulis proposal.

2.1 Tahapan Review Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diuraikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Peserta pelatihan dapat merumuskan masalah atau topik penelitian yang baik dan benar	Peserta memahami rumusan masalah/topik penelitian dalam menulis proposal	Peserta mengetahui pentingnya rumusan masalah
Peserta pelatihan dapat menyusun kerangka penulisan proposal yang baik dan benar sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah	Peserta memahami kerangka penulisan proposal	Peserta mengetahui pentingnya kerangka penulisan proposal yang baik dan benar
Peserta pelatihan dapat mengetahui pemakaian bahasa yang baik dan benar dalam penulisan proposal	Peserta memahami bahwa karya ilmiah menggunakan bahasa yang lugas, menghindari multitafsir, dan menganut asas kaidah ilmiah.	Peserta mengetahui betapa pentingnya pemakaian bahasa yang baik dan benar dalam penulisan proposal

2. 1.1 Gambar

Berikut ini bukti dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMMY Solok.





Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.2 Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan Pengabdian kegiatan Masyarakat (PkM) ini bertujuan agar mahasiswa dapat merumuskan masalah atau topik penelitian yang baik dan benar, dapat menyusun kerangka penulisan proposal yang baik dan benar sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah, serta mengetahui pemakaian bahasa yang baik dan benar dalam penulisan proposal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat diikuti oleh 84 peserta yang terdiri dari mahasiswa berjumlah 77 orang dan 7 orang dosen Poltekkes Kemenkes Solok. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan yang berupa ceramah, diskusi, dan latihan menulis proposal yang baik dan benar. Materi yang diberikan berupa: (1) ruang lingkup menulis, (2) perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif, (3) teknik pengutipan dan tata cara penulisan daftar rujukan atau daftar pustaka serta catatan kaki, (4) tatanan kalimat, (5) penggunaan tanda baca dalam proposal penelitian, dan (6) hakikat paragraf.

Secara umum para peserta dapat menerima materi yang telah disajikan oleh narasumber secara baik sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana merumuskan masalah atau topik penelitian yang baik dan benar, bagaimana menyusun kerangka penulisan proposal yang baik dan benar sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah, dan bagaimana pemakaian bahasa yang baik dan benar dalam penulisan proposal. Indikator kinerja keberhasilan kegiatan penyuluhan, diskusi dan pelatihan dapat dilihat dari tingkat pengetahuan mahasiswa yang semakin baik. Dengan adanya pemaparan materi dari beberapa orang narasumber mahasiswa sudah dapat memahami kerangka penyusunan proposal, meskipun mereka harus banyak berlatih di dalam menulis.

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa orang mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan seminar sehari tersebut, di antara mereka mengatakan adanya rasa kepuasan yang sangat tinggi dan kegiatan ini banyak membantu dalam memahami penulisan proposal yang baik dan benar. Selama ini mereka masih merasakan adanya rasa ketakutan di dalam menulis proposal karena mereka menganggap bahwa menulis itu merupakan proses yang sangat membosankan. Dari antusiasme para peserta sangat dimungkinkan tujuan akhir Program Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini akan tercapai berupa peningkatan kemampuan dan pengetahuan dalam menulis kerangka proposal, sehingga

mahasiswa benar-benar siap dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI) tepat pada waktunya.

Kegiatan pelatihan ini dapat menumbuhkan minat dan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis proposal pada saat pelatihan, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada tim pelaksana PkM. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai oleh tim PkM, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan latihan dalam menulis proposal. Adapun latihan yang diberikan oleh tim pelaksana Pengabdian kegiatan Masyarakat (PkM) kepada peserta pelatihan yaitu tata cara menulis proposal yang baik dan benar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bab sebelumnya, maka kesimpulan dari Pengabdian kegiatan Masyarakat (PkM) antara lain sebagai berikut.

- (1) Kegiatan ini terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana.
- (2) Kegiatan ini mendapat apresiasi dari Ketua Program Studi DIII Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang.
- (3) Kegiatan ini menambah pengetahuan mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Solok Poltekkes Kemenkes Padang angkatan 2015 tentang penulisan proposal penelitian yang baik dan benar.

5. SARAN

Dengan adanya Pengabdian Kegiatan Masyarakat (PkM), sangat mendorong mitra agar dapat menerapkan keterampilan menulis proposal dengan baik dan benar. Dalam pembuatan proposal keperawatan, latar belakang harus mengemukakan dengan jelas argumentasi tentang pentingnya melakukan penelitian tersebut. Selain itu, harus dapat menjelaskan proses identifikasi masalah, kejelasan masalah yang akan diteliti, derajat pentingnya masalah, bagaimana keberadaan masalah hingga saat ini, apakah masalah tersebut sudah terpecahkan atau belum, dan bagaimana solusinya. Beberapa saran yang akan dipaparkan dalam PkM ini, antara lain: (1) Mendorong dosen untuk selalu menerapkan penulisan karya tulis ilmiah, dan (2) Mendorong mahasiswa agar selalu menulis proposal dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kami selaku dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok atas dukungan dana yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Solok Angkatan 2015 Poltekkes Kemenkes Padang ". Secara khusus, ucapan terima kasih juga kepada Dekan FKIP UMMY Solok (Ibu Dra. Rosmiyati, M.Pd.) dan ketua Program Studi DIII Keperawatan Solok (Bapak Abdul Gafar, S.Kep., M.PH.) yang telah menyambut baik kegiatan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan. Besar harapan kami agar dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini secara berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, dkk. 2021. Pembinaan Penulisan Karya Ilmiah dan Literasi Pencegahan Plagiarisme di SMK Pertiwi Batam. Puan Indonesia, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 41-49. DOI: <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i1.48>
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, dkk. (2020). Pembinaan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru Komunitas MGMP Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kecamatan Sekupang Kota Batam. Puan Indonesia, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 55-64. DOI: <https://doi.org/10.37296/jpi.v2i1.26>
- Prasetyo dan Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

